

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, banyak guru memilih jurusan yang beragam sesuai dengan minat mereka saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu contohnya adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai guru agama karena mengajar mata pelajaran agama. Selain mengajar, mereka juga mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan agama, seperti mempraktikkan shalat, tayamum, dan lain sebagainya.

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan secara sengaja kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran agama Islam diarahkan untuk memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa, yang bertujuan tidak hanya membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, tetapi juga membentuk kesalehan sosial. Artinya, kualitas atau kesalehan pribadi diharapkan dapat tercermin dalam hubungan sehari-hari. Dengan demikian, akan terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).²

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.76

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran agama Islam oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menjadi Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari tujuan ini, terdapat beberapa dimensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. (2) dimensi pemahaman atau intelektual serta pengetahuan peserta didik tentang ajaran agama Islam. (3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. (4) Dimensi penerapan, yaitu bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan dan menaati ajaran serta nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi. Peserta didik diharapkan mampu mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³ Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al - Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁴

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas tidak dapat menstabilkan suasana menjadi tenang membuat siswa menjadi acuh tak

³ *Ibid.*, hal. 78

⁴ *Ibid.*, hal. 79

acuh terhadap pembelajaran. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang tidak sesuai dengan agamanya membuat siswa dapat mengabaikan isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal seperti itulah dapat menjadi masalah siswa ketika belajar Pendidikan Agama Islam. Salah satu contoh masalah tersebut yaitu, guru olahraga mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dari segi pengetahuannya tidak menguasai secara luas dan mendalam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian terlalu sabar ketika proses pembelajaran siswa ramai, bergurai dan acuh tak acuh membiarkannya. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar tidak menggunakan media teknologi hanya menggunakan metode ceramah dan cerita. Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah rentan usianya masih mengajar padahal guru Pendidikan Agama Islam yang lebih muda ada dikarenakan alasan yang sepuh banyak pengetahuannya dan mendalam ilmunya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam haruslah mempunyai kemampuan-kemampuan yang dapat mengatasi masalah tersebut agar dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dalam bukunya Jamil Suprihatin, menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19 /2005 Pasal 28 ayat 3 mengemukakan bahwa “guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁵ Dan menurut Gordon mengemukakan bahwa:

Ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran

⁵ Jamil Suprihatin, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hal. 100

dalam bidang kognitif, (2) pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu, (3) kemampuan (*skill*), sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) nilai (*value*), suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, (5) sikap (*attitude*), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, dan (6) minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.⁶

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki.⁷ Dalam bukunya Jamil Suprihatin, menurut Ruuduck & Flutter mengemukakan bahwa “Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswanya”.⁸ Jadi, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, yang mencakup kemampuan untuk menyusun rancangan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengatur dan mengontrol seluruh proses pembelajaran, mulai dari

⁶ *Ibid.*, hal. 100

⁷ *Ibid.*, hal. 101

⁸ *Ibid.*, hal. 102

perencanaan awal hingga evaluasi hasil belajar, sehingga seluruh proses dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dalam bukunya Jamil Suprihatin, menurut Usman mengemukakan bahwa:

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai kersionalan yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.⁹

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilih dan memilih serta mengelompokkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, guru tersebut hampir pasti akan menghadapi berbagai kesulitan dalam mengembangkan kompetensi siswa, bahkan mungkin gagal dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰ Jadi, Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dikatakan memiliki kompetensi profesional jika mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik dan memahami kebutuhan belajar siswa. Materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan serta kurikulum yang berlaku, sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan standar kemampuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individual yang mencerminkan stabilitas, kedewasaan, kearifan, dan kewibawaan dalam perilaku pribadi, menjadi contoh yang baik bagi siswa, serta memiliki moral

⁹ *Ibid.*, hal. 114

¹⁰ *Ibid.*, hal. 117

yang luhur.¹¹ Seorang pendidik harus mematuhi aturan hukum dan norma-norma sosial. Saat ini, terdapat banyak kasus di mana guru melanggar aturan hukum dan norma etika, yang bertentangan dengan kualitas kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Hal ini terjadi karena sebagian guru kurang menyadari pentingnya kualitas kepribadian dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.¹² Jadi, kompetensi kepribadian penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk dimiliki, karena sikap dan perilaku mereka dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa. Sebagai figur yang dijunjung tinggi oleh siswa, guru perlu menunjukkan teladan yang positif melalui kata-kata dan tindakan mereka, sehingga siswa dapat mengambil contoh yang baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam menguasai semua kompetensi tersebut, dapat mencegah adanya masalah-masalah yang timbul antara guru dengan siswa dan siswa dengan gurunya. Guru yang bisa mengkondisikan, mengetahui apa yang dibutuhkan siswanya, masalah-masalah yang terjadi pada siswa mengenai pembelajaran dan hal yang lainnya mempunyai daya tarik tersendiri pada siswa. Siswa akan terdorong untuk melakukan perubahan belajar ketika guru tersebut mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan kompetensi yang dimilikinya ketika belajar dapat memberikan daya tarik minat belajar siswa sehingga meningkatnya dorongan siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu guru berperan sangat penting

¹¹ *Ibid.*, hal. 106

¹² *Ibid.*, hal. 108

ketika dalam proses pembelajaran, orang yang menyetir jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan baik apabila guru juga mampu mengatasi kendala dalam belajar. Siswa semakin senang dan semangat dalam belajar juga karena adanya guru yang mampu mempengaruhi belajar siswa. Minat belajar siswa tergantung pada kesiapan belajar, minat akan tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental dan minat bergantung pada kesempatan belajar semua itu bisa terjadi apabila guru dapat mengendalikannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan pengamatan terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tulungagung telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan baik, seperti kemampuan guru dalam memahami potensi keberagaman siswa sudah cukup baik, kemampuan guru menguasai materi pembelajaran dan memahami kebutuhan belajar siswa sudah cukup baik, kemampuan guru yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, sehingga menjadi teladan bagi siswa juga sudah cukup baik. namun masih ada siswa yang kurang menunjukkan minat dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur strategi pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran, namun masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan.¹³ Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitiannya yaitu **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Tulungagung”**.

¹³ Observasi, tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Tulungagung, Senin. 18 November 2024, Jam 09.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII di SMPN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan mengacu pada fokus dan tujuan penelitian, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti baik bagi lembaga atau objek penelitian, peneliti sendiri, maupun bagi pembaca.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMPN 4 Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi Lembaga

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga untuk lebih memprioritaskan upaya memberikan pembinaan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan agar mereka dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian, sehingga minat belajar siswa dapat terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama di lingkungan SMPN 4 Tulungagung.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan metode pengajaran guru-guru Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian mereka. Hal ini

diharapkan akan mendorong minat belajar siswa selama proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, terutama di SMPN 4 Tulungagung..

c. Bagi peneliti selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi titik referensi yang berharga bagi peneliti masa depan dalam menjalankan penelitian yang terkait dengan kompetensi guru.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan baik secara teori maupun pada praktek untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guna menciptakan minat belajar pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga terwujudnya pembelajaran efektif dan efisien.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dalam mencari referensi maupun pengetahuan dibidang kompetensi yang dimiliki oleh guru.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMPN 4 Tulungagung, untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, maka perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dipahami, dikuasai, dan diterapkan dalam menjalankan tugas profesional mereka.¹⁴
- b. Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang bertanggung jawab atas tugas-tugas esensial seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi perkembangan siswa pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah dalam jalur pendidikan formal.¹⁵
- c. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah langkah yang disengaja dan terstruktur untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan menginternalisasi ajaran serta keyakinan yang luhur, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Proses ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.¹⁶
- d. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.¹⁷

¹⁴ Fada Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung: CR Yhama Widya, 2008), hal. 19

¹⁵ Suprihatin, *Guru Profesional...*, hal. 24

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (t.tp.: Penerbit Erlangga, t.t.), hal. 114

- e. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁸
- f. Peserta didik atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 4 Tulungagung adalah guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 4 Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 4 Tulungagung menekankan bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, yaitu keterampilan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Guru juga harus memiliki penguasaan yang mendalam terhadap materi Pendidikan Agama Islam agar dapat menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi kehidupan siswa. Diharapkan kemampuan guru dapat menciptakan

¹⁸ Moh. user Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

¹⁹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 82

lingkungan belajar yang mendukung dengan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif, serta membangun hubungan baik dengan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun proposal penelitian ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Pada bagian permulaan sistematika yang penulis sajikan terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, prakata atau kata pengantar, daftar isi. Pada proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab yang mana pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub diantaranya:

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan terkait pokok masalah seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori atau kajian teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian, rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, pada bab ini memaparkan mengenai deskripsi data dan temuan penelitian
- e. Bab V Pembahasan, pada bab ini diuraikan mengenai pembahasan paparan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian.
- f. Bab VI Penutup, pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi atau saran.